

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PENERAPAN KOMPETENSI GURU ANAK USIA DINI DALAM
MENSTIMULASI KETERAMPILAN BERBICARA PADA TK NEGERI
PEMBINA GIRI MULYA**

ADI ASMARA

NIDN: 0015036508

RAHMAT JUMRI

NIDN: 0220109401

DWIKE MUTIARA CANTIKA

NPM: 2484202019

ASTICHA RIANI

NPM: 2484202012

**Dibiaya dari DIPA LPPM Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Kegiatan SKIM Pengabdian Pemberdayaan Berbasis Masyarakat
Sumber Pendanaan Institusi Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Tahun Anggaran 2024/2025
No Kontrak: 124/LPPM/IL.3.AU/J/2025**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

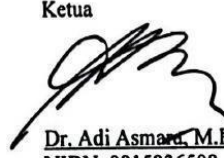
HALAMAN PENGESAHAN

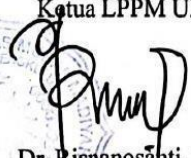
Judul Pengabdian Kepada Masyarakat : **Penerapan Kompetensi Guru Anak Usia Dini Dalam Menstimulasi Keterampilan Berbicara Pada Tk Negeri Pembina Giri Mulya**
Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : Dr. Adi Asmara, M.Pd
NIDN : 0015036508
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Pendidikan Matematika
Nomor HP : 085758333338
Alamat surel (e-mail) : adiasmara@gmail.com
Anggota (1)
Nama Lengkap : Rahmat Jumri, M.Pd
NIDN : 0220109401
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Anggota (2)
Nama Lengkap : Dwiki Mutiara Cantika
NPM : 2484202019
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Anggota (3)
Nama Lengkap : Asticha Rianti
NPM : 2484202012
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Tahun Pelaksanaan : 2025
Biaya Tahun Berjalan : Rp10.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp10.000.000,00

Bengkulu, 5 Agustus 2025

Mengetahui,
Dekan FKIP

Drs. Santoso, M.Si
NIP. 196706151993031004

Ketua

Dr. Adi Asmara, M.Pd
NIDN. 0015036508

Mengetahui,
Ketua LPPM UMB

Dr. Risnanosanti, M.Pd
NIP. 196801211992022001

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kompetensi profesional guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam menstimulasi keterampilan berbicara anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina Giri Mulya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan kondisi nyata proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran, seperti metode bercerita, percakapan, bernyanyi, permainan bahasa, serta penggunaan media visual dan konkret untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal anak. Penerapan strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri, kelancaran berbicara, serta kemampuan interaksi sosial anak secara bertahap. Dengan demikian, kompetensi profesional guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif, menyenangkan, dan mendukung perkembangan bahasa anak usia dini secara optimal.

Kata Kunci: Kompetensi guru, Keterampilan berbicara, Anak usia dini

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini disusun sebagai bentuk kontribusi dalam pengembangan kualitas pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya dalam upaya menstimulasi keterampilan berbicara anak melalui penerapan kompetensi profesional guru. Penulis menyadari bahwa tersusunnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta bantuan berbagai pihak yang telah memberikan motivasi selama proses penelitian hingga penyusunan laporan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyelesaian penelitian ini. Penulis juga menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya selanjutnya. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pendidik, peneliti, serta pihak yang berkepentingan dalam pengembangan pendidikan anak usia dini.

Bengkulu, 5 Agustus 2025

Ketua Pengabdi

Dr. Adi Asmara, M.Pd

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB 1. PENDAHULUAN	7
BAB 2. TARGET LUARAN	10
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	11
BAB 4. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	12
4.1 Hasil.....	12
4.2 Luaran yang Dicapai	14
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	15
5.1 Kesimpulan	15
5.2 Saran	15
DAFTAR PUSTAKA.....	16

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada Hakikatnya PAUD, singkatan dari Pendidikan Anak Usia Dini, merupakan jenjang pendidikan yang ditujukan untuk anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun dan berperan penting dalam membentuk dasar perkembangan anak secara menyeluruh merupakan suatu sekolah atau bentuk layanan pendidikan yang dirancang untuk menunjang pertumbuhan anak secara menyeluruh. Pada tahap ini, anak berada dalam periode emas (golden age), yaitu masa ketika perkembangan otak berlangsung sangat cepat dan plastis, sehingga berbagai rangsangan yang diberikan akan memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak di masa depan. Oleh karena itu, proses pendidikan pada usia dini harus dirancang secara cermat, terstruktur, dan menyeluruh, yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup perkembangan sosial, emosional, moral, dan bahasa.

Salah satu aspek penting yang menjadi indikator perkembangan anak usia dini adalah kemampuan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara. Kemampuan ini menjadi dasar bagi anak untuk menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mengungkapkan pikiran, menyampaikan ide, serta berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosialnya. Perkembangan kemampuan berbicara tidak terjadi secara otomatis, melainkan membutuhkan stimulasi yang berkelanjutan dan didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif. Dalam konteks ini, pendidik berperan sebagai pengarah utama dalam kegiatan belajar, yang memiliki tanggung jawab penting untuk mendorong anak agar percaya diri dalam berbicara dan mampu mengungkapkan gagasannya secara lisan. Berbagai studi menyebutkan bahwa pembelajaran pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara anak dengan orang dewasa, terutama guru di sekolah. Vygotsky (1978), dalam teorinya mengenai zona perkembangan proksimal (ZPD), menekankan pentingnya peran orang dewasa dalam membantu anak mengembangkan kemampuan kognitif dan bahasa melalui interaksi sosial yang bermakna. Ketika anak terlibat dalam percakapan, bercerita, atau berdiskusi dalam konteks pembelajaran yang menyenangkan, maka hal tersebut akan memperkuat struktur berpikirnya dan memperluas kosakata yang dimilikinya.

Namun demikian, hasil pengamatan langsung di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa masih ada beberapa anak yang menghadapi kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berbicara mereka. Fenomena ini juga ditemukan di TK Negeri Pembina Giri Mulya, di mana sejumlah anak menunjukkan keterlambatan dalam kemampuan verbal. Anak-

anak tersebut cenderung pasif dalam berkomunikasi, hanya memberikan tanggapan dengan isyarat, berbicara dengan pengucapan yang kurang jelas, bahkan sebagian dari mereka cenderung enggan berbicara meskipun telah distimulasi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk mendorong keterampilan berbicara anak.

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan berbicara anak bisa sangat beragam, mulai dari kurangnya stimulasi bahasa di rumah, tingginya ketergantungan pada perangkat elektronik seperti gawai, hingga minimnya interaksi verbal yang bermakna dengan lingkungan sekitarnya. Dalam situasi seperti ini, guru PAUD dituntut tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai komunikator yang andal, motivator, pendamping, dan inovator pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Peran guru dalam menstimulasi keterampilan berbicara anak dapat diwujudkan melalui berbagai metode pembelajaran aktif, seperti bermain peran, bercerita, menyanyi, diskusi kelompok, serta kegiatan yang mendorong anak untuk banyak berkomunikasi secara verbal. Menurut Jannah (2013), stimulasi bahasa yang diberikan secara konsisten oleh guru akan meningkatkan kemampuan anak dalam menyusun kalimat, memperkaya kosakata, dan menumbuhkan kepercayaan diri saat berbicara di hadapan orang lain. Guru juga harus mampu memberikan respon yang empatik, memperhatikan kebutuhan individu anak, serta menyediakan umpan balik positif agar anak merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berbicara.

Selain itu, interaksi yang bermakna antara guru dan anak di kelas menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Arno Bellack (dalam Yusuf & Sugandhi, 2012) mengidentifikasi bahwa dalam komunikasi kelas terdapat empat bentuk interaksi utama, yaitu structuring moves (pembukaan topik), soliciting moves (pertanyaan pemancing), responding moves (jawaban dari anak), dan reacting moves (tanggapan guru terhadap jawaban anak). Keempat bentuk interaksi ini jika diterapkan secara tepat akan membentuk pola komunikasi yang positif dan mendukung perkembangan bahasa anak secara bertahap. Berdasarkan latar belakang dan urgensi tersebut, Pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana penerapan kompetensi guru PAUD dalam menstimulasi keterampilan berbicara anak-anak di TK Negeri Pembina Giri Mulya. Fokus utama Pengabdian ini mencakup bentuk intervensi pedagogis yang dilakukan oleh guru, media dan metode pembelajaran yang digunakan, serta dampak dari strategi tersebut terhadap peningkatan kemampuan berbicara

anak. Diharapkan hasil dari Pengabdian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran bahasa anak usia dini yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan individual peserta didiktinggal.

BAB 2. TARGET LUARAN

No.	Jenis luaran	Target capaian (<i>accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya</i>)	Status capaian dan keterangan (url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya)
1.	Artikel di Jurnal Nasional terakreditasi sinta 1-6.	<i>Submitted</i>	Jurnal Semarak Mengabdi https://jurnal.stiabengkulu.ac.id/index.php/jsm/article/view/234/268

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman mendalam dan menguraikan secara mendalam bagaimana proses penerapan kompetensi guru PAUD dalam menstimulasi kemampuan berbicara anak usia dini berlangsung di situasi nyata. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menangkap dinamika sosial dan pendidikan secara holistik, serta memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami makna subjektif dari tindakan dan perilaku guru maupun anak selama proses pembelajaran.

Dalam paradigma kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang melakukan penggalian data langsung di lapangan. Pengabdian ini tidak berupaya untuk menguji hipotesis atau mengukur variabel secara kuantitatif, melainkan lebih pada eksplorasi dan interpretasi terhadap realitas pendidikan berdasarkan pengalaman dan interaksi yang terbangun di ruang kelas PAUD. Dengan demikian, hasil yang diperoleh menggambarkan kondisi autentik yang terjadi tanpa adanya manipulasi, serta menekankan pada proses dan makna di balik suatu tindakan. Kegiatan pengabdian ini dilangsungkan di lingkungan Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Giri Mulya, yang berada di Kecamatan Giri Mulya, Kabupaten Bengkulu Utara. Sekolah ini dipilih secara purposive karena memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam Pengabdian, yaitu memiliki guru-guru yang berkompeten, serta ditemukan adanya anak-anak yang mengalami hambatan dalam keterampilan berbicara. Lokasi ini dianggap representatif untuk mengungkap berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam merangsang perkembangan bahasa anak.

BAB 4. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1 Hasil

Temuan Lapangan

Temuan yang diperoleh melalui proses pengamatan langsung dan wawancara selama kegiatan Pengabdian berlangsung di TK Negeri Pembina Giri Mulya menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam memberikan stimulasi terhadap kemampuan berbicara anak usia dini memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan bahasa mereka. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator, komunikator, dan motivator yang aktif membangun suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Ditemukan bahwa sebagian anak masih menunjukkan keterbatasan dalam berkomunikasi verbal. Beberapa di antaranya hanya memberikan respon berupa gestur seperti mengangguk atau menggeleng kepala saat diajak berbicara. Ada pula anak yang berbicara dengan pelafalan yang kurang jelas atau terbata-bata dalam menyusun kalimat. Bahkan terdapat anak yang menunjukkan keengganan berbicara di hadapan guru maupun teman sekelas. Situasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menciptakan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi anak.

Strategi Guru dalam Menstimulasi Keterampilan Berbicara Guru-guru di TK Negeri Pembina Giri Mulya secara aktif menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu strategi yang paling dominan digunakan adalah metode bercerita, di mana guru membacakan cerita bergambar sambil mengajak anak berdialog mengenai tokoh, alur, atau pesan moral dalam cerita tersebut. Kegiatan ini mendorong anak untuk mengungkapkan pendapat dan memperkaya kosa kata mereka secara tidak langsung.

DOKUMENTASI PELAKSANAAN KEGIATAN



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran

Pada Selain itu, guru juga memanfaatkan lagu-lagu anak, doa bersama, serta permainan bahasa yang melibatkan percakapan dua arah sebagai bagian dari rutinitas harian. Ketika anak datang ke sekolah, guru menyambut dengan sapaan hangat dan menanyakan kegiatan mereka di rumah. Interaksi ini, meskipun sederhana, menciptakan iklim emosional yang aman dan nyaman bagi anak untuk mulai berbicara. Guru juga menerapkan strategi bertanya terbuka, seperti "Apa yang kamu sukai dari gambar ini?" atau "Ceritakan tentang mainan favoritmu," yang dirancang untuk mendorong anak menjelaskan secara verbal.

Dalam kegiatan inti pembelajaran, guru sering kali membagi anak dalam kelompok kecil agar mereka lebih leluasa berbicara tanpa rasa malu. Media pembelajaran seperti boneka tangan, alat peraga visual, dan video edukatif juga dimanfaatkan secara maksimal. Media-media ini terbukti mampu menarik perhatian anak dan membuat mereka lebih antusias dalam berbicara serta menirukan kata-kata atau kalimat baru. Guru juga memberikan penguatan positif dalam bentuk pujian verbal seperti "Bagus sekali ceritamu!", "Pintar ya kamu bisa

menjelaskan,” yang bertujuan meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri anak. Ketika anak mulai berani berbicara, meski masih terbata, guru memberikan respons positif dan melanjutkan percakapan agar anak merasa dihargai dan tidak takut untuk mencoba.

Keterkaitan Temuan dengan Teori

Temuan-temuan tersebut sejalan dengan teori perkembangan bahasa oleh Lev Vygotsky (1978), yang menekankan bahwa perkembangan bahasa anak berlangsung optimal melalui interaksi sosial, terutama dengan orang dewasa yang lebih kompeten. Dalam hal ini, guru berperan sebagai scaffolding yang membantu anak melampaui zona perkembangan aktual menuju zona perkembangan potensial mereka. Ketika anak didampingi guru yang memahami tahapan perkembangan dan memberikan stimulus verbal secara tepat, mereka akan lebih mudah meningkatkan keterampilan berbicara.

Selanjutnya, B.F. Skinner melalui teori behavioristik (1957), menyatakan bahwa perilaku verbal anak dapat dibentuk melalui penguatan (reinforcement). Guru yang konsisten memberikan pujian, penghargaan, atau perhatian saat anak berbicara, secara tidak langsung memperkuat kebiasaan tersebut, sehingga anak terdorong untuk mengulangnya. Jean Piaget dalam teorinya tentang tahap praoperasional (1964) menekankan bahwa pada usia 2-7 tahun, anak menggunakan bahasa untuk berpikir dan mengekspresikan diri. Dalam Pengabdian ini, anak-anak mulai mengembangkan fungsi simbolik mereka, misalnya ketika mereka menggambarkan pengalaman atau menceritakan ulang kejadian yang dialami. Guru yang menyediakan ruang bagi anak untuk berekspresi akan membantu anak membentuk struktur berpikir melalui bahasa.

Howard Gardner, melalui konsep kecerdasan majemuk (2011), menyatakan bahwa kecerdasan linguistik adalah salah satu potensi utama anak usia dini yang dapat dikembangkan dengan metode menyenangkan dan bervariasi. Guru yang menggunakan media kreatif seperti lagu, boneka tangan, atau permainan kata, sedang mengoptimalkan kecerdasan linguistik anak secara alami. Terakhir, Jerome Bruner dalam teorinya tentang Language Acquisition Support System (LASS) menyatakan bahwa lingkungan sosial, terutama peran orang dewasa, merupakan sistem pendukung utama dalam pemerolehan bahasa. Guru sebagai bagian dari sistem tersebut menyediakan kerangka interaksi yang memfasilitasi anak dalam memperoleh keterampilan berbicara.

Dampak Penerapan Strategi Terhadap Perkembangan Anak

Hasil dari penerapan berbagai strategi tersebut menunjukkan adanya perkembangan positif pada kemampuan berbicara anak. Anak-anak yang semula pasif, mulai menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pendapat, menceritakan pengalaman, atau menjawab pertanyaan guru secara verbal. Perubahan ini tampak baik secara kuantitatif—dalam jumlah kata atau frekuensi berbicara—maupun secara kualitatif— dalam kejelasan pengucapan, struktur kalimat, dan kelancaran berbicara. Interaksi antara guru dan anak yang bersifat personal, hangat, dan suportif menciptakan suasana yang mendorong anak untuk berani berbicara. Pendekatan yang diterapkan guru juga menunjukkan keberhasilan dalam membangun rasa percaya diri, keberanian, serta kemampuan anak dalam memahami dan menggunakan bahasa secara kontekstual.

4.2 Luaran yang Dicapai

Publikasi di Jurnal :

Tahun	2025
Jenis Luaran*	Artikel
Judul Artikel	Penerapan Kompetensi Guru Anak Usia Dini Dalam Menstimulasi Keterampilan Berbicara Pada Tk Negeri Pembina Giri Mulya
Nama Jurnal	Jurnal Semarak Mengabdi
P-ISSN	
E-ISSN	2827-9980
Vol	4
Nomor	2
Halaman	61-66
URL	https://jurnal.stiabengkulu.ac.id/index.php/jsm/article/view/234/268

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diterapkan dalam rangka menstimulasi keterampilan berbicara anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina Giri Mulya. Berdasarkan hasil observasi langsung, wawancara dengan guru, serta telaah dokumen pembelajaran, diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi guru sangat menentukan dalam menciptakan pembelajaran yang mendukung pengembangan bahasa anak usia dini secara optimal. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi berfungsi lebih luas sebagai fasilitator perkembangan bahasa yang harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang komunikatif, menyenangkan, dan responsif. Penerapan berbagai strategi seperti metode bercerita, bernyanyi, permainan bahasa, dialog interaktif, serta penggunaan media visual dan konkret, terbukti mampu meningkatkan keberanian anak dalam mengungkapkan gagasan secara lisan, memperluas kosakata, dan memperbaiki pelafalan mereka.

Selain teknik pembelajaran yang digunakan, keberhasilan dalam menstimulasi keterampilan berbicara anak juga ditentukan oleh sikap guru yang hangat, penuh perhatian, serta mampu memberikan penguatan positif secara konsisten. Guru menunjukkan sensitivitas terhadap kebutuhan individu anak, baik dari segi tingkat perkembangan bahasa, maupun kesiapan emosional mereka untuk berkomunikasi. Dengan membangun relasi yang aman secara emosional, guru menciptakan ruang partisipatif bagi anak untuk aktif berbicara tanpa merasa takut salah atau dipermalukan. Temuan ini secara teoritis memperkuat gagasan Vygotsky mengenai pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan bahasa, di mana guru berperan sebagai "scaffold" yang membimbing anak melewati zona perkembangan proksimal. Prinsip behaviorisme Skinner juga terefleksi dalam bentuk penguatan positif yang diberikan guru saat anak mencoba berbicara. Demikian pula, pendekatan Piaget menunjukkan bahwa melalui kegiatan eksploratif dan penggunaan simbol dalam bahasa, anak mengembangkan fungsi kognitif mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, A., Faridah, F., Panjaitan, D. H., & Siregar, R. T. (2023). The role of the storytelling method in increasing literacy interest for children. *Journal Analytica Islamica*.
- Aisyah, S. (2013). *Perkembangan dan konsep dasar perkembangan anak usia dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Bruner, J. S. (1983). *Child's talk: Learning to use language*. Oxford: Oxford University Press.
- Dhieni, N., dkk. (2008). *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ervina, R., & Mauliyah, A. (2024). Peran guru PAUD dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak kelompok B di TK PGRI 3 Ceria Cendikia Sampang.
- Gardner, H. (2011). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. New York: Basic Books.
- Piaget, J. (1964). Development and learning. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), 176–186. <https://doi.org/10.1002/tea.3660020306>
- Saputri, D. A., & Katoningsih, S. (2023). Peran guru PAUD dalam menstimulasi keterampilan bahasa anak untuk berpikir kritis pada usia 5–6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3).
- Skinner, B. F. (1957). *Verbal behavior*. New York: Appleton-Century-Crofts.
- Viridyna, N. K. (2020). *Media pembelajaran pendidikan anak usia dini*. Surabaya: Duta Media Publishing.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.